

**PENGGUNAAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA LISAN PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI
TK AISYIYAH 1 DIBAL NGEMPLAK BOYOLALI**

Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh:
DEWI NURJANAH
A 520085061

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rokhani sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman-pengalaman dan stimulus yang bersifat mengembangkan secara terpadu agar anak dapat berkembang sehat optimal sesuai dengan norma dan harapan. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan

perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu, kedua peristiwa itu terjadi secara sinkron pada setiap individu dalam Soetjiningsih (1995: 1). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan mampu menggunakan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan,

pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Kegiatan semacam ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur siang atau malam hari. Kebiasaan ini berjalan terus hingga saat ini bercerita masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya.

Banyak orang tidak menyadari betapa besar pengaruh cerita terhadap perilaku manusia, bahkan sampai membentuk budaya. Tidak sedikit bukti yang menunjukkan bagaimana kisah-kisah dari Al Qur'an mengajarkan dasar-dasar kehidupan beragama dan aturan-aturan dalam berperilaku. Cerita binatang dalam legenda-legenda pun ikut mencetak nilai-nilai. Demikian pula cerita rakyat atau kisah keluarga telah mendukung seseorang menjadi dirinya sendiri yang berbeda dengan orang lain. Bukti lain menunjukkan bahwa selama berpuluh tahun, para psikolog telah mengemukakan pengaruh positif dari membacakan cerita dan bercerita kepada anak-anak. Hal ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengajari anak berfikir realistis.

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan dan dikembangkan. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari, dan agar cerita dapat memberikan peran edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan bahasa yang benar dan bermakna. Bahasa yang dihasilkan anak prasekolah

masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan tulisan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak, maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa.

Pendidikan prasekolah secara formal diwujudkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), yang pada hakekatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Anonim dalam Moeslichatoen, 1999: 2). Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dinyatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat dicapai. Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK meliputi aspek perkembangan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan juga seni.

Pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain dengan bahasa.

Kesiapan guru dalam penggunaan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak sangat diperlukan. Kurangnya persiapan yang dilakukan oleh guru akan menjadikan guru tidak menguasai isi cerita, bahasa yang digunakan tidak tepat, kurang menarik anak untuk mendengarkan cerita dan alur cerita menjadi tidak urut, hal ini akan membuat anak bingung dan berpengaruh terhadap bahasa dan kosa kata anak. Kurangnya perbendaharaan

cerita guru juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan agar anak tidak bosan dengan kegiatan bercerita. Selama ini di TK Aisyiyah 1 Dibal, Ngemplak , Boyolali penggunaan metode bercerita kurang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga ada beberapa anak yang mempunyai kemampuan bahasa yang kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Didik Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Dibal Ngemplak Boyolali”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, ada beberapa masalah berkaitan dengan penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa anak. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan metode bercerita dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak .
2. Kurangnya kemampuan bahasa anak khususnya bahasa lisan.
3. Kurangnya perbendaharaan cerita bagi guru Taman Kanak-Kanak.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka masalah harus dibatasi. Dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah sebagai berikut yaitu; Peneliti hanya menerapkan metode bercerita menggunakan

gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak didik Kelompok B di TK Aisyiah Dibal Ngemplak Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu;

1. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak didik Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Dibal, Ngemplak, Boyolali?
2. Seberapa besar kemampuan bahasa lisan anak didik Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Dibal, Ngemplak, Boyolali, dengan anak dalam menggunakan metode bercerita?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak didik Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Dibal, Ngemplak, Boyolali.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bahasa lisan anak didik Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Dibal, Ngemplak, Boyolali dengan menggunakan metode bercerita.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi siswa maupun guru. Adapun manfaatnya yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

i. Bagi guru

Sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar siswa agar dapat menentukan strategi pengajaran melalui metode bercerita (menggunakan gambar seri).

ii. Bagi penulis

Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita menggunakan gambar seri.

iii. Bagi masyarakat umum

Memberi motivasi untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak.